

**EVALUASI TERHADAP SISTEM
PENGENDALIAN INTERN PADA PROSES
PEMBERIAN KREDIT MIKRO**

**(Studi pada PT. Bank Mandiri (PERSERO) tbk
Cabang Majapahit Semarang)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (SI)
pada Program Sarjana Ekstensi Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh :
RUZANNA AMANINA
NIM. C2C607134

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2011**

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Ruzanna Amanina
Nomor Induk Mahasiswa : C2C607134
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Judul Skripsi : **EVALUASI TERHADAP SISTEM
PENGENDALIAN INTERN PADA PROSES
PEMBERIAN KREDITMIKRO” (Studi pada
PT. Bank Mandiri (PERSERO) tbk Cabang
Majapahit Semarang)**

Dosen Pembimbing : Drs. P. Basuki Hadiprajitno, MBA, MAcc, Akt

Semarang, Febuari 2011
Dosen Pembimbing,



(Drs. P. Basuki Hadiprajitno, MBA, MAcc, Akt)
NIP. 131764490

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

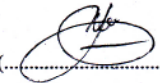
Nama Mahasiswa : Ruzanna Amanina
Nomor Induk Mahasiswa : C2C607134
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Judul Skripsi : **EVALUASI TERHADAP SISTEM
PENGENDALIAN INTERN PADA PROSES
PEMBERIAN KREDITMIKRO” (Studi pada
PT. Bank Mandiri (PERSERO) tbk Cabang
Majapahit Semarang)**

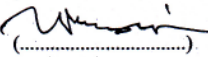
Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 2011

Tim Penguji :

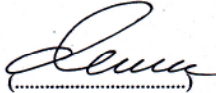
1. Drs. P. Basuki Hadiprajitno, MBA, MAcc, Akt.

()

2. Prof. Drs. M. Nasir, M.Si, Akt, Ph.D

()

3. Totok Dewayanto, SE. M.Si. Akt.

()

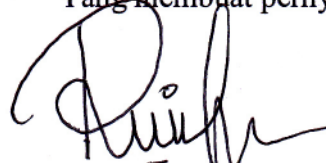
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini saya, Ruzanna Amanina, menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Evaluasi Terhadap Sistem Pengendalian Intern Pada Proses Pemberian Kredit Mikro” (Studi pada PT. Bank Mandiri (PERSERO) tbk Cabang Majapahit Semarang)** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau symbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, Febuari 2011

Yang membuat pernyataan



Ruzanna Amanina

NIM : C2C607134

ABSTRAKSI

PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Majapahit Semarang merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali dalam bentuk kredit. Salah satu bentuk kredit yang dimiliki oleh Bank Mandiri adalah Mandiri Kredit Mikro. Dalam pelaksanaan pemberian kredit mikro, risiko kemacetan kredit merupakan masalah yang sangat berpengaruh terhadap kesehatan bank. Oleh karena itu, dibutuhkan sistem pengendalian untuk menilai pelaksanaan pengawasan intern serta mengetahui kebijakan manajemen bank dalam menjalankan tugasnya. Masalah yang dikemukakan dalam penelitian, yaitu bagaimana sistem pengendalian intern diterapkan dan apakah sistem pengendalian intern pada proses pemberian kredit mikro telah diterapkan secara efektif pada Bank Mandiri Cabang Majapahit Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi proses pemberian kredit yang sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan asas perkreditan yang sehat serta mengevaluasi efektifitas sistem pengendalian intern pada proses pemberian kredit mikro pada Bank Mandiri Cabang Majapahit Semarang.

Hasil evaluasi tersebut menunjukkan bahwa sistem yang diterapkan dalam proses pemberian kredit telah memenuhi sebagian besar dari unsur-unsur pengendalian intern, meskipun masih terdapat beberapa kelemahan, yaitu jumlah Mikro Kredit Analisis (MKA) pada Bank Mandiri Cabang Majapahit Semarang kurang memadai dibanding tingginya aplikasi permohonan kredit yang masuk sehingga dikhawatirkan terjadi kerugian akibat dari kualitas kredit yang lemah. Selain itu, pelaksanaan kunjungan atau *on the spot* yang dilakukan, tidak sesuai dengan tata cara dalam Manual Produk Kredit Mikro.

Pengujian kepatuhan dilakukan terhadap sistem pengendalian intern dengan menggunakan metode *fixed sample size*. Penentuan jumlah sampel yang dipilih menggunakan bantuan tabel angka random, menetapkan tingkat keandalan (*reliability level*) 95% dan batas ketepatan tertinggi yang diharapkan (*Desired Upper Precission Limit/ DUPL*) 5%. Hasil yang diperoleh dari pengujian kepatuhan ini adalah jumlah batas ketepatan yang dicapai (*Achieved Upper Precission Limit / AUPL*) sebesar 3%. Dari hasil tersebut, AUPL lebih kecil atau sama dengan DUPL, maka pengendalian intern yang ada dikatakan efektif. Hal ini dapat diartikan bahwa unsur-unsur pengendalian intern yang terdapat dalam proses pemberian kredit telah dilaksanakan oleh manajemen. Kesimpulan dari penelitian adalah bahwa sistem pengendalian intern yang ada pada proses pemberian kredit mikro memadai dan telah dilaksanakan oleh manajemen.

Kata kunci : Sistem pengendalian intern, kredit, attribute sampling

ABSTRACT

PT. Bank of Mandiri (Persero) Tbk Branch Majapahit Semarang is one of the financial institutions that raise funds and give the loan. One form of loans held by Bank Mandiri is Mandiri Micro Credit. The implementation of micro credit risk, credit congestion is a problem affecting the health of banks. Therefore, we need an execution control system to assess internal controls and to know the policy of the bank's management in their performing duties. Issues raised in the research are how the internal control system applied and whether the system of internal control in the process of lending micro credits have been applied effectively in Bank of Mandiri Branch Majapahit Semarang. This research was conducted with the aim to evaluate the process of lending micro credit in accordance with the prudent principle and the sound lending principle and evaluate the effectiveness of internal control systems in the process of lending micro-credit in Bank of Mandiri Branch Majapahit Semarang.

The evaluation result shows that the system adopted in the micro credit lending process has already most of the elements of internal control, although there are some weaknesses, there are Micro Credit Analyst (MKA) in Bank of Mandiri Branch Majapahit Semarang are not proportional to the amount entry application for credit, that so feared would happen loss from the weak credit quality. In addition, the implementation of the visit or on the spot is done, not in accordance with the procedures in the Manual of Micro Credit Product.

Compliance testing conducted on the internal control system using fixed sample size. Determination of the number of samples selected using random numbers table, set the level of reliability 95% and the highest accuracy limits expected (Desired precision Upper Limit / DUPL) 5%. The result of this compliance testing is the amount of the accuracy limit is achieved (Achieved precision Upper Limit / AUPL) of 3%. From these results if AUPL less than or equal to the DUPL, the existing internal control is said to be effective. This could mean that the elements of internal control contained in the process of lending micro-credit has been implemented by management.theresearch conclude that internal control systems that exist in the process of lending micro-credit was adequate and has been implemented by management.

Key word : Internal control system, credit, attribute sampling

MOTTO

*“Doa memberikan kekuatan pada orang yang lemah,
membuat orang yang tidak percaya menjadi orang percaya
dan memberikan keberanian pada orang-orang yang ketakutan”*

(No Name)

*“If you dare to dream
If you just believe
You can make anything come true
When you dare to dream
Trust in what you feel
And create something real changing your destiny
then nothing’s impossible
If you dare to dream”*

(Oriflame Dare to Dream, Westlife)

PERSEMBAHAN

Kepada ALLAH SUBHANA WATA’ALA

Yang telah memberikan jalan, kemudahan, dan kekuatan dalam hidupku

ORANG TUA KU TERCINTA

*Untuk doa serta nasehat yang terus di berikan tanpa mengenal waktu demi
kesuksesan dan kebahagiaanku, untuk kasih sayang yang tak tergantikan dari tiap
hembusan nafas yang telah berlalu bersama waktu dan tidak akan pernah bisa
tergantikan sampai kapanpun.*

KAKAK ADIKKU

*Untuk rasa cinta dan kasih sayang dalam kehidupan sehari-hari
serta teman-temanku yang telah membantuku dan memberikan tawa di
kehidupanku.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada ALLAH SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Evaluasi Terhadap Sistem Pengendalian Intern Pada Proses Pemberian Kredit Mikro (Studi pada PT. Bank Mandiri (PERSERO) tbk Cabang Majapahit Semarang)”** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Diponegoro. Adapun tujuan diadakannya penelitian tentang sistem pengendalian intern pada proses pemberian kredit di PT. Bank Mandiri (PERSERO) tbk Cabang Majapahit Semarang karena sistem pengendalian intern merupakan suatu “sistem” yang terdiri dari berbagai macam unsur dengan tujuan untuk melindungi asset perusahaan, meneliti ketetapan dan seberapa jauh dapat dipercaya data perusahaan, mendorong efisiensi operasi dan menunjang tingkat kepatuhan pada suatu kebijakan. Dengan demikian diharapkan melalui penelitian ini, PT. Bank Mandiri (PERSERO) tbk Cabang Majapahit Semarang dapat mencapai tujuan-tujuan tersebut.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, banyak pihak yang telah berperan memberikan bimbingan, bantuan kerja sama, dorongan dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Melalui lembar halaman ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

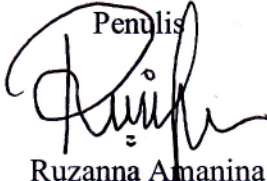
1. Prof. Drs. M. Nasir, M.Si, Akt, Ph.D selaku Dekan di Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.

2. Drs. P. Basuki Hadiprajitno, MBA, MAcc, Akt. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan nasehat kepada penulis hingga skripsi ini selesai.
3. Dr. H. Abdul Rohman SE, M.Si, Akt. selaku dosen wali yang telah memberikan arahan dan dorongan moril selama penulis menempuh studi.
4. Drs. Sudarno SE, M.Si, Akt, Ph.D selaku ketua jurusan akuntansi regular II yang memberikan arahan selama penulis menempuh studi.
5. Para dosen dan seluruh staff yang membantu proses belajar mengajar dan telah memberikan ilmu dan arahan kepada penulis selama menempuh studi.
6. Budi Prasetyo, SE, MM selaku Priority Banking Manager, Fahlewi, SE, MM selaku Cluster Manager, dan Suyatno, SE selaku Mikro Mandiri Manager dan seluruh staf yang telah memberi ijin dan arahan selama penulis melakukan penelitian di Bank Mandiri Cabang Majapahit Semarang.
7. Ayah, H. Humam Mushodik, SE dan Ibu, Etty Budiningsih yang telah rela berkorban dan berdedikasi tinggi dalam upaya pendidikan putra-putrinya yang memberikan nasihat dan kebebasan dalam menentukan jalan hidup.
8. Ketiga saudaraku, kaka Arshad Habibi, SE, adek Arina Khairunnisa dan adek Teguh Abdul Mukmin (alm) atas cinta dan kasih sayang yang kalian berikan.
9. Keluarga Besar KH. MA. Djuweni dan H.M. Didi Sastraatmaja atas kasih, bimbingan dan spirit hidup yang diturunkan kepada penulis.
10. Mba Anyta, Desi, Himmah, Mba Zizah, Jenia, dan semua teman Akuntansi 2007 Reguler II Universitas Diponegoro Semarang, terima kasih telah menemani di bangku perkuliahan selama ini, kuliah menjadi menyenangkan.

11. Mas Donny, Mas Auk, Mas Cimod, dan Mba Eka, teman sepermainan yang selalu mengisi hari-hari penulis dengan keceriaan.
12. Oriflame-Smartnet Club khususnya Koh Andy, Bernard, semua leader dan grup penulis yang telah berpengaruh besar dalam proses pendewasaan penulis.
13. KKN Sronдол Kulon 2010, “Virus C” tetap kompak.
14. Rotary Club Indonesia District 3400 khususnya Rotary Club Semarang Kunthi atas inspirasi agar menjadi seseorang yang sukses.
15. Rotaract Club Indonesia District 3400 khususnya Rotaract Semarang Yudhistira (RACSY) dimanapun kalian berada, karena RACSY, berbagi tawa untuk dunia.

Akhirnya dengan segala hormat dan kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, karena keterbatasan penulis dalam pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki, maka penulis mengharapkan saran dan kritik yang dapat menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu dan bagi pihak yang berkepentingan.

Semarang, Februari 2011

Penulis

Ruzanna Amanina

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Pengesahan Kelulusan Ujian	iii
Pernyataan Orisinalitas Skripsi	iv
Abstraksi	v
Halaman Persembahan	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi.....	xi
Daftar Tabel	xiv
Daftar Gambar.....	xv
Daftar Lampiran	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
1.3.1 Tujuan Penelitian	5
1.3.2 Kegunaan penelitian.....	5
1.4. Sistematika Penulisan	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Landasan Teori	8
2.1.1. Teori Kredit	8
2.1.1.1 Pengertian Kredit	8
2.1.1.2 Unsur Kredit	9
2.1.1.3 Tujuan Kredit	10
2.1.1.4 Fungsi Kredit	11
2.1.1.5 Jenis Kredit	12
2.1.1.6 Prinsip Pemberian Kredit	16
2.1.2. Sistem Pengendalian Intern	20
2.1.2.1 Pengertian Sistem Pengendalian Intern	20
2.1.2.2 Unsur Sistem Pengendalian Intern	22
2.1.2.3 Tujuan Sistem Pengendalian Intern	27
2.1.2.4 Pedoman Sistem Pengendalian Intern Perbankan	28
2.1.3. Kebijakan Perkreditan Bank	31
2.1.3.1 Prinsip Kehati-hatian dalam Undang Undang Perbankan.....	31
2.1.3.2 Organisasi Manajemen Perkreditan	32
2.1.3.4 Kebijakan Persetujuan Kredit	33

2.1.4. Prosedur Pemberian Kredit	34
2.1.4.1 Permohonan Kredit	34
2.1.4.2 Pemeriksaan dan Analisis Kredit	35
2.1.4.3 Persetujuan Pemberian Kredit	37
2.1.4.4 Pencairan Kredit	39
2.1.5. Pengujian Keefektifan.....	40
2.2. Penelitian Terdahulu	41
2.3. Kerangka Pemikiran	47
BAB III METODE PENELITIAN	48
3.1. Definisi Operasional Variabel	48
3.2. Populasi dan Sampel	49
3.3. Jenis Data dan Sumber Data	50
3.4. Metode Pengumpulan Data	51
3.5. Metode Analisis	52
3.5.1 Analisis Uji Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pada Proses Pemberian Kredit.....	52
3.5.2 Analisis Uji Keefektifan Sistem Pengendalian Intern Pada Proses Pemberian Kredit.....	53
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	58
4. 1 Diskripsi Obyek Peneliti	
4.1.1 Profil Bank Mandiri	58
4.1.2 Kredit Mikro Bank Mandiri	60
4.1.3 Jenis Kredit Mikro Bank Mandiri.....	62
4.1.4 Proses Pemberian Kredit Mikro.....	65
4.1.4.1 Pihak-Pihak Yang Terkait dalam Proses Pemberian Kredit Mikro	65
4.1.4.2 Struktur Organisasi.....	66
4.1.4.3 Alur Proses Pemberian Kredit Mikro	69
4.2 Analisis Uji Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pada Proses Pemberian Kredit	73
4.3 Analisis Uji Keefektifan Sistem Pengendalian Intern Pada Proses Pemberian Kredit	90
4.3.1 PenentuanAtribut	91
4.3.2 Penentuan Populasi	94
4.3.3 Penentuan Besarnya Sampel	95
4.3.4 Pemilihan Anggota Sampel dari Seluruh Anggota Populasi.....	96
4.3.5 Pemeriksaan serta Evaluasi terhadap Atribut yang Menunjukkan Efektifitas Pengendalian Intern.....	97

BAB V PENUTUP.....	118
5.1 Kesimpulan	118
5.2 Saran	120
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	121
Daftar Pustaka	123
Lampiran – lampiran	125

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Penentuan Besarnya Sampel, Tingkat Keandalan 95%	50
Tabel 4.1	Penentuan Besarnya Sampel, Tingkat Keandalan 95%	96
Tabel 4.2	Evaluasi Hasil Atribut Identifikasi Formulir, Tingkat Keandalan 95%	98
Tabel 4.3	Evaluasi Hasil Atribut Verifikasi Kebenaran Data, Tingkat Keandalan 95%	100
Tabel 4.4	Evaluasi Hasil Atribut Otorisasi pada Laporan Kunjungan Usaha ,Tingkat Keandalan 95%	101
Tabel 4.5	Evaluasi Hasil Atribut Analisis Kelayakan, Tingkat Keandalan 95%	103
Tabel 4.6	Evaluasi Hasil Atribut Pemeriksaan Lembar Perhitungan Analisa dan Kebutuhan Limit Kredit, Tingkat Keandalan 95%	104
Tabel 4.7	Evaluasi Hasil Atribut Pemeriksaan Surat Penawaran Pemberian Kredit, Tingkat Keandalan 95%	106
Tabel 4.8	Evaluasi Hasil Atribut Pemeriksaan Legalisasi Perjanjian Kredit, Tingkat Keandalan 95%	107
Tabel 4.9	Evaluasi Hasil Atribut Pengecekan Penilaian Kelayakan Pada Nota Analisa Kredit, Tingkat Keandalan 95%	108
Tabel 4.10	Evaluasi Hasil Atribut Evaluasi Laporan Kunjungan Usaha Tingkat Keandalan 95%	110
Tabel 4.11	Evaluasi Hasil Atribut Evaluasi Nota Analisa Kredit, Tingkat Keandalan 95%	111
Tabel 4.12	Evaluasi Hasil Atribut <i>Compliance Review</i> Lembar Perhitungan Analisa Keuangan dan Kebutuhan Limit Kredit oleh MKA Tingkat Keandalan 95%	113
Tabel 4.13	Evaluasi Hasil Atribut <i>Compliance Review</i> Lembar Perhitungan Analisa Keuangan dan Kebutuhan Limit Kredit oleh MMM Tingkat Keandalan 95%	114
Tabel 4.14	Hasil Pemeriksaan Pengujian Pengendalian Intern Pada Proses Pemberian Kredit di Bank Mandiri Cabang Majapahit Semarang	117

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Gambar Struktur Organisasi.....	68
------------	---------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A. Kuesioner	126
Lampiran B. Checklist Kebijakan Bank Indonesia	132
Lampiran C. Tabel Hasil Evaluasi Dengan Tingkat Keandalan Sebesar 95%	137
Lampiran D. Data Pemeriksaan <i>Attribute</i>	138
Lampiran E. Format Aplikasi Kredit Usaha Mikro.....	162
Lampiran F. Laporan Kunjungan Nasabah	164
Lampiran G. Nota Analisa Kredit Usaha Mikro.....	166
Lampiran H. Surat Penawaran Pemberian Kredit	170
Lampiran I. Perjanjian Kredit	173
Lampiran J. Surat Telah Melakukan Penelitian di Bank Mandiri Cabang Majapahit Semarang.....	182

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Aktivitas bisnis merupakan fenomena yang sangat kompleks karena mencakup berbagai bidang diantaranya hukum, ekonomi, dan politik. Dalam kehidupan masyarakat dapat dilihat bahwa aktivitas manusia dalam dunia bisnis tidak lepas dari peranan bank selaku pemberi layanan perbankan bagi masyarakat. Menurut Undang-undang No.10 tahun 1998 tentang perbankan, pengertian bank adalah Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Berdasarkan pengertian diatas, kegiatan pokok bank adalah menerima simpanan dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana dalam bentuk giro, tabungan serta deposito berjangka dan memberikan kredit kepada pihak yang memerlukan dana. Kegiatan bank pada akhirnya akan diarahkan kepada peningkatan taraf hidup masyarakat, agar masyarakat menjadi lebih baik dan lebih sejahtera daripada sebelumnya. Dalam menjalankan kegiatannya tersebut, bank wajib memiliki asas demokrasi ekonomi dengan menerapkan prinsip kehati-hatian.

Salah satu kegiatan bank adalah memberikan kredit. Pemberian kredit memiliki sebuah resiko yaitu adanya kredit macet. Bahaya yang timbul dari kredit

macet adalah tidak terbayarnya kembali kredit tersebut, baik sebagian maupun seluruhnya. Kredit macet banyak terjadi sebagai akibat analisis pemberian persetujuan kredit yang tidak begitu ketat.

Kredit macet memberikan dampak yang kurang baik bagi negara, masyarakat, dan perbankan Indonesia. Likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas bank sangat dipengaruhi oleh keberhasilan bank dalam mengelola kredit yang disalurkan. Untuk itu diperlukan sistem pengendalian intern yang kuat sebagai dasar kegiatan operasional bank yang sehat dan aman dalam manajemen bank. sistem pengendalian intern Menurut Mulyadi (2002) meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasi untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Berdasarkan SE No.5/ 22/ DPNP, dengan terselenggaranya sistem pengendalian intern yang memadai dalam bidang perkreditan, berarti menunjukkan sikap kehati-hatian dalam bank tersebut. Sistem pengendalian intern yang efektif dapat membantu pengurus bank menjaga aset bank, menjamin tersedianya pelaporan keuangan dan manajerial yang dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan bank terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta mengurangi risiko terjadinya kerugian, penyimpangan dan pelanggaran aspek kehati-hatian. Terselenggaranya sistem pengendalian intern bank yang handal dan efektif menjadi tanggung jawab dari pengurus dan para pejabat bank.

Pemberian kredit kepada calon debitur yaitu melalui proses pengajuan kredit dan proses analisis pemberian kredit terhadap kredit yang diajukan. Bank

dapat melakukan analisis permohonan kredit calon debitur apabila persyaratan yang ditetapkan oleh bank telah terpenuhi. Selain kelengkapan data pendukung permohonan kredit, bank juga melakukan penilaian kelengkapan dan kebenaran informasi dari calon debitur dengan cara petugas bank melakukan wawancara dan kunjungan (*on the spot*) ke tempat usaha debitur. Tujuan dari analisis kredit adalah menilai mutu permintaan kredit baru yang diajukan oleh calon debitur.

Banyak bank yang menyediakan pinjaman modal usaha, salah satunya adalah Bank Mandiri. Bank Mandiri memiliki komitmen untuk memberikan kemudahan penyaluran kredit sebagai tambahan modal usaha bagi pengusaha mikro. Bentuk pinjaman modal dinamakan dengan Mandiri Kredit Mikro. Modal usaha ini merupakan fasilitas kredit yang dapat diberikan kepada semua pemilik usaha mikro, usaha rumah tangga baik berbentuk perusahaan, kelompok usaha, dan perorangan (seperti pedagang, petani, peternak, pengrajin dan nelayan). Kunci sukses pemberian kredit Bank Mandiri adalah cepat, sederhana dan kedekatan hubungan. Cepat diartikan cepat dalam pencairan guna memenuhi tuntutan bisnis dengan putaran dana yang tinggi. Sederhana diartikan sebagai administrasi dan persyaratan mudah dipenuhi. Sedangkan kedekatan hubungan diartikan diprioritaskan dari daerah setempat dimana unit mikro beroperasi. Fenomena kemudahan pemberian kredit pada Bank Mandiri menimbulkan sebuah masalah, yaitu apakah Bank Mandiri telah melaksanakan prinsip kehati-hatian sesuai kebijakan perkreditan Bank Indonesia. Dan untuk mengetahui apakah pelaksanaan proses pemberian kredit mikro kepada calon debitur pada Bank Mandiri telah sesuai dengan sistem pengendalian intern yang

ada pada Manual Kredit Mikro Bank Mandiri dan unsur-unsur dalam *Committee Of Sponsoring Organization of The Treadway Commission* (COSO), maka perlu dilakukan evaluasi pada proses pemberian kredit mikro tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mencoba membahas dan menganalisa sistem pengendalian intern pada proses pemberian kredit mikro yang dilaksanakan pada Bank Mandiri dengan mengangkat judul: “EVALUASI TERHADAP SISTEM PENGENDALIAN INTERN PADA PROSES PEMBERIAN KREDIT MIKRO” (Studi pada PT. Bank Mandiri (PERSERO) tbk Cabang Majapahit Semarang)”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem pengendalian intern pada proses pemberian kredit mikro pada Bank Mandiri Cabang Majapahit Semarang?
2. Apakah sistem pengendalian intern pada proses pemberian kredit mikro telah diterapkan secara efektif pada Bank Mandiri Cabang Majapahit Semarang?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan, antara lain

1. Mengevaluasi proses pemberian kredit yang sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan asas perkreditan yang sehat pada Bank Mandiri Cabang Majapahit Semarang.
2. Mengevaluasi efektifitas sistem pengendalian intern pada proses pemberian kredit mikro pada Bank Mandiri Cabang Majapahit Semarang.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Suatu penelitian diharapkan dapat berguna secara teoritis dan praktis, antara lain:

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas pengetahuan mengenai sistem pengendalian intern pada proses pemberian kredit mikro pada Bank Mandiri Cabang Majapahit Semarang.

2. Kegunaan Praktis

Dapat digunakan sebagai masukan untuk menambah kemajuan perusahaan, khususnya agar pengawasan terhadap sistem pengendalian intern pada proses pemberian kredit dapat lebih efektif.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang diajukan dalam penyusunan skripsi ini untuk memberikan gambaran dari permasalahan pokok yang dicakup dalam uraian ringkas pada masing-masing bab. Adapun sistematika penulisan ini terdiri dari lima bab.

Bab I Pendahuluan merupakan bab pendahuluan yang menjelaskan mengenai beberapa hal pokok yang berhubungan dengan penulisan, yang terdiri dari latar belakang yang mendasari penelitian, prumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II Telaah Pustaka merupakan bab telaah pustaka yang berisi landasan teori terhadap masalah yang terkait dengan penulisan ini, antara lain mengenai konsep-konsep teori seperti pengertian sistem pengendalian intern, sistem pengendalian intern dalam perbankan, pentingnya pengendalian intern, unsur-unsur pengendalian intern dalam perbankan, dan pengujian keefektifan. Selain berisi mengenai landasan teori, dikemukakan mengenai penelitian terdahulu serta kerangka pemikiran.

Bab III Metodologi Penelitian merupakan Bab yang menguraikan tentang teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian dengan menggunakan sistem wawancara, kuesioner, observasi, dan literatur. Membahas tentang jenis dan sumber data serta teknik analisis yang akan digunakan dalam proses pengolahan data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan merupakan bab yang menguraikan profil Bank Mandiri, melakukan pemahaman tentang kredit mikro pada Bank Mandiri

Cabang Majapahit Semarang, melakukan analisa penerapan sistem pengendalian intern pada proses pemberian kredit, serta melakukan evaluasi efektivitas sistem pengendalian intern melalui *attribute sampling*.

Bab V Penutup merupakan bab yang berisi kesimpulan dan hasil pengujian sistem pengendalian intern pemberian kredit pada Bank Mandiri Cabang Majapahit Semarang serta saran yang diperlukan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi sistem pengendalian intern pemberian kredit mikro pada Bank Mandiri Cabang Majapahit Semarang.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Kredit

2.1.1.1. Pengertian Kredit

Dalam bahasa latin kredit berarti *credere* artinya percaya. Pemberi kredit (kreditur) percaya kepada penerima kredit (debitur) bahwa kredit yang disalurkaninya pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian. Bagi debitur, kredit yang diterima merupakan kepercayaan, yang berarti menerima amanah sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar sesuai jangka waktu.

Pengertian kredit pada pasal 1 angka 11 Undang-Undang nomor 10 tahun 1998 tentang perubahan undang-undang Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

2.1.1.2. Unsur Kredit

Dari beberapa pengertian kredit diatas dapat ditarik beberapa unsur yang memungkinkan terjadinya kredit. Adapun unsur–unsur kredit (Kasmir, 2004) tersebut adalah

a. Kepercayaan

Kepercayaan yaitu suatu keyakinan bagi kreditur bahwa kredit yang diberikan (baik berupa uang, jasa atau barang) akan benar–benar diterimanya kembali dimasa yang akan datang sesuai jangka waktu kredit.

b. Kesepakatan

Disamping unsur percaya didalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara kreditur dengan debitur. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing–masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing–masing.

c. Jangka waktu

Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek (dibawah 1 tahun), jangka menengah (1 sampai 3 tahun) dan jangka panjang (diatas 3 tahun). Jangka waktu merupakan batas waktu pengembalian angsuran kredit yang sudah disepakati kedua belah pihak.

d. Resiko

Akibat adanya tenggang waktu, maka pengembalian kredit akan memungkinkan suatu resiko tidak tertagihnya atau macet pemberian suatu kredit. Semakin panjang suatu jangka waktu kredit, maka semakin besar risikonya, demikian pula sebaliknya.

e. Balas jasa

Balas jasa bagi bank merupakan keuntungan atau pendapatan atas pemberian suatu kredit. Balas jasa kita kenal dengan nama bunga. Disamping balas jasa dalam bentuk bunga bank juga membebankan kepada nasabah biaya administrasi kredit yang juga merupakan keuntungan bagi bank.

2.1.1.3. Tujuan Kredit

Pemberian kredit mempunyai tujuan tertentu. Tujuan pemberian kredit tersebut tidak akan terlepas dari misi bank. Adapun tujuan utama pemberian kredit menurut (Kasmir, 2004) adalah sebagai berikut:

a. Mencari keuntungan

Tujuan utama pemberian kredit adalah untuk memperoleh keuntungan. Hasil keuntungan ini diperoleh dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan pada nasabah.

b. Membantu usaha nasabah

Tujuan selanjutnya adalah untuk membantu usaha nasabah yang membutuhkan dana, baik dana untuk investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana itu maka pihak debitur dapat mengembangkan dan memperlas usahanya.

c. Membantu pemerintah

Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang diberikan oleh pihak bank, maka semakin meningkatkan jumlah kegiatan ekonomi yang akan terjadi. Mengingat semakin banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan berbagai sektor.

2.1.1.4. Fungsi Kredit

Organisasi bank dalam kehidupan perekonomian yang modern, banyak memegang peranan yang sangat penting sehingga bank selalu di ikut sertakan dalam menentukan kebijakan di bidang moneter. Hal ini menyebabkan, bank mempunyai pengaruh yang sangat luas dalam bidang kehidupan khususnya di bidang ekonomi. Fungsi kredit perbankan dalam kehidupan perekonomian dan perdagangan antara lain sebagai berikut (Suyatno, 1993):

1. Kredit pada hakekatnya dapat meningkatkan daya guna uang.
2. Kredit dapat meningkatkan peredaran dan lalulintas uang.
3. Kredit dapat pula meningkatkan daya guna peredaran barang.
4. Kredit sebagai salah satu alat stabilitas ekonomi.

5. Kredit dapat meningkatkan kegairahan berusaha.
6. Kredit dapat meningkatkan pemerataan pendapatan.
7. Kredit sebagai alat meningkatkan hubungan internasional.

2.1.1.5. Jenis Kredit

Beragam jenis kegiatan usaha mengakibatkan beragam pula kebutuhan jenis kredit. Dalam praktiknya kredit yang ada di masyarakat terdiri dari beberapa jenis, begitu pula dengan pemberian kredit oleh bank kepada masyarakat. Pemberian kredit oleh bank dikelompokkan kedalam jenis yang masing-masing dilihat dari berbagai segi. Pembagian jenis ini ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu mengingat setiap jenis usaha memiliki berbagai karakteristik tertentu. Kredit dapat dibedakan menjadi lima macam (Kasmir, 2004) yaitu:

1. Dilihat dari segi kegunaan kredit

- a. Kredit investasi

Kredit investasi yaitu kredit jangka panjang yang biasanya untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek baru untuk keperluan rehabilitasi. Contohnya untuk membangun pabrik atau membeli mesin-mesin.

- b. Kredit modal kerja

Kredit modal kerja yaitu kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Contoh kredit modal

kerja diberikan untuk membeli bahan baku, membayar gaji atau biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi.

2. Dilihat dari segi tujuan kredit

a. Kredit produktif

Kredit produktif yaitu kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi. Sebagai contoh kredit untuk membangun pabrik yang nantinya akan menghasilkan barang dan kredit pertanian akan menghasilkan produk pertanian.

b. Kredit konsumtif

Kredit yang digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada penambahan barang dan jasa yang dihasilkan, karena memang untuk digunakan atau dipakai oleh seseorang atau badan usaha. Sebagai contoh kredit untuk perumahan, kredit mobil pribadi, kredit perabot rumah tangga.

c. Kredit perdagangan

Kredit yang diberikan kepada pedagang dan digunakan untuk membiayai aktivitas perdagangan seperti untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut. Contoh kredit ini misalnya kredit ekspor impor.

3. Dilihat dari segi jangka waktu

a. Kredit jangka pendek

Merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun atau paling lama 1 tahun biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja. Contohnya untuk peternakan, misalnya kredit peternakan ayam.

b. Kredit jangka menengah

Jangka waktu kreditnya berkisar antara 1 tahun sampai dengan 3 tahun dan biasanya kredit ini digunakan untuk melakukan investasi. Sebagai contoh kredit untuk pertanian seperti jeruk.

c. Kredit jangka panjang

Merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang. Kredit jangka panjang waktu pengembaliannya diatas 3 tahun atau 5 tahun. Biasanya kredit ini untuk investasi jangka panjang seperti perkebunan karet, kelapa sawit atau manufaktur dan untuk kredit konsumtif seperti kredit perumahan.

4. Dilihat dari segi sektor usaha

a. Kredit pertanian

Kredit yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian.

b. Kredit industri

Kredit yang diberikan untuk membiayai industri, baik industri kecil, industri menengah atau industri besar.

c. Kredit pertambangan

Kredit yang diberikan kepada usaha tambang. Jenis usaha tambang yang dibiayai biasanya dalam jangka panjang seperti tambang emas, minyak atau timah.

d. Kredit pendidikan

Kredit yang diberikan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan atau berupa kredit untuk pembiayaan pendidikan.

e. Kredit perumahan

Kredit untuk membiayai pembangunan perumahan dan biasanya berjangka waktu panjang.

5. Dilihat dari segi jaminan

a. Kredit dengan jaminan

Merupakan kredit yang diberikan dengan suatu jaminan. Jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud. Artinya setiap kredit yang dikeluarkan akan dilindungi minimal senilai jaminan atau untuk kredit tertentu jaminan harus melebihi jumlah kredit yang diajukan calon debitur.

b. Kredit tanpa jaminan

Merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan barang. Kredit jenis ini diberikan dengan menilai dan melihat prospek usaha, karakter serta loyalitas atau nama baik calon debitur selama berhubungan dengan bank atau pihak lain.

2.1.1.6. Prinsip Pemberian Kredit

Jaminan kredit yang diberikan nasabah kepada bank hanyalah merupakan tambahan, terutama untuk melindungi kredit yang macet akibat suatu musibah. Akan tetapi apabila suatu kredit diberikan telah dilakukan analisis secara mendalam, sehingga nasabah sudah dikatakan layak untuk memperoleh kredit, maka fungsi jaminan kredit hanyalah untuk berjaga-jaga. Oleh karena itu, dalam proses pemberian kredit, bank harus memperhatikan prinsip-prinsip pemberian kredit yang benar. Artinya sebelum suatu fasilitas kredit diberikan maka bank harus merasa yakin terlebih dahulu bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan kembali. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian kredit sebelum kredit tersebut disalurkan. Penilaian kredit oleh bank dapat dilakukan dengan berbagai prinsip untuk mendapatkan keyakinan tentang nasabahnya. Ada beberapa prinsip-prinsip penilaian kredit yang sering dilakukan yaitu dengan analisis 5 C dan 7P. Penjelasan analisis 5C (Kasmir, 2004) adalah sebagai berikut:

1. *Character*

Analisis watak dari peminjam sangat penting untuk diperhatikan. Hal ini karena kredit adalah kepercayaan yang diberikan kepada peminjam sehingga peminjam haruslah pihak yang benar-benar dapat dipercaya dan beritikad baik untuk mengembalikan pinjaman. Bagaimanapun baiknya suatu bidang usaha dan kondisi perusahaan, tanpa didukung watak yang baik, tidak akan dapat memberikan keamanan bagi bank dalam pembayaran atas segala

kewajiban yang ada. Beberapa hal yang harus diteliti didalam analisis watak nasabah adalah riwayat hubungan dengan bank, antara lain:

- a. Riwayat peminjam
- b. Reputasi dalam bisnis dan keuangan
- c. Manajemen
- d. Legalitas usaha

2. *Capacity*

Setelah aspek watak maka faktor berikutnya yang sangat penting dalam analisis kredit adalah faktor kemampuan. Jika tujuan analisis watak adalah untuk mengetahui kesungguhan nasabah melunasi hutangnya, maka tujuan analisis kemampuan adalah untuk mengukur kemampuan membayar. Kemampuan tersebut dapat diuraikan kedalam kemampuan manajerial dan kemampuan finansial. Kedua kemampuan ini tidak dapat berdiri sendiri. Karena kemampuan finansial merupakan hasil kerja kemampuan manajerial perusahaan.

3. *Capital*

Modal sendiri (ekuitas) merupakan hak pemilik dalam perusahaan, yaitu selisih antara aktiva dengan kewajiban yang ada. Pada dasarnya modal berasal dari investasi pemilik ditambah dengan hasil usaha perusahaan. Analisa modal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memikul beban pembiayaan yang dibutuhkan dan kemampuan dalam menanggung beban resiko yang mungkin dialami perusahaan.

4. *Collateral*

Unsur lain yang perlu mendapatkan perhatian dalam analisis kredit adalah *collateral* (agunan). Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahan dan kesempurnaannya, sehingga jika terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.

5. *Condition*

Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi, sosial dan politik yang ada sekarang dan prediksi untuk dimasa yang akan datang. Penilaian kondisi atau prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil.

Penilaian kredit dengan menggunakan 7P (Kasmir, 2004) adalah sebagai berikut:

1. *Personality* yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah laku sehari-hari maupun kepribadian masa lalu. Penilaian *personality* juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah dan menyelesaikannya.
2. *Party* yaitu mengklasifikasikan nasabah kedalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya. Nasabah yang digolongkan kedalam golongan tertentu akan mendapatkan fasilitas yang berbeda dari bank.

3. *Purpose* yaitu mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah. Tujuan pengambilan kredit dapat bermacam-macam sesuai kebutuhan, sebagai contoh apakah untuk modal kerja, investasi, konsumtif, produktif dan lain-lain.
4. *Prospect* yaitu menilai usaha nasabah di masa akan datang menguntungkan atau tidak atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya. Hal ini penting, mengingat jika suatu fasilitas kredit yang dibiayai tanpa mempunyai prospek, bukan hanya pihak bank yang rugi akan tetapi juga nasabah.
5. *Payment* yaitu ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau sumber dana untuk pengembalian kredit. Semakin banyak sumber penghasilan debitur maka akan semakin baik. Sehingga jika salah satu usahanya merugi akan dapat ditutupi oleh usaha lainnya.
6. *Profitability* yaitu menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. *Profitability* diukur dari periode, apakah akan tetap sama atau akan semakin meningkat, apalagi dengan tambahan kredit yang akan diperolehnya.
7. *Protection* yaitu bagaimana menjaga agar kredit yang diberikan mendapatkan jaminan perlindungan, sehingga kredit yang diberikan benar-benar aman. Perlindungan yang diberikan oleh debitur dapat berupa jaminan barang atau jaminan asuransi.

2.1.2. Sistem Pengendalian Intern

2.1.2.1. Pengertian Sistem Pengendalian Intern

Pengendalian intern merupakan bagian dari manajemen resiko yang harus dilaksanakan oleh setiap lembaga untuk mencapai tujuan lembaga. Demikian perlunya pengendalian intern dalam sebuah lembaga sehingga hal ini harus dilaksanakan secara konsisten untuk menjamin kesinambungan dan kepercayaan pihak donor maupun masyarakat. Sebuah organisasi nirlaba independen yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan melalui etika dan pengendalian intern yang efektif yang disebut dengan *Committee Of Sponsoring Organization of The Treadway Commission* (COSO), dibentuk pada tahun 1985. Komisi ini disponsori oleh 5 organisasi besar di Amerika Serikat yaitu:

- a. The American Accounting Association (AAA)
- b. The American Institute of Certified Public Accountants (AICPA)
- c. Financial Executive Institute (FEI)
- d. The Institute Of Internal Auditors (IIA)
- e. The Institute Of Management Accountants (IMA)

Pengertian Pengendalian Intern-Kerangka kerja terpadu menurut COSO dalam Beyond COSO “*Internal Control to enhance corporate governance*” oleh Steven J. Root (1998) sebagai berikut:

“Internal control is a process, affected by an entity’s board of directors, management and other personnel, design to provide

reasonable assurance regarding the achievement of objectives in the following categories: effectiveness and efficiency of operations; reliability of financial reporting, and compliance with laws and regulations”

Boynton dkk (2003) mendefenisikan pengendalian intern sebagai berikut :

Pengendalian intern adalah suatu proses yang dilaksanakan oleh dewan direksi, manajemen, dan personel lainnya dalam suatu entitas yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai berkenaan dengan pencapaian tujuan berikut ini yaitu:

- a. Keandalan pelaporan keuangan,
- b. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku,
- c. Efektivitas dan efisiensi operasi.

Pengertian Pengendalian Intern menurut Alvin A.Arens-James K.Loebbecke (1994) adalah Sistem pengendalian intern terdiri dari beberapa kebijaksanaan dan prosedur spesifikasi yang dirancang untuk memberikan manajemen kepastian yang wajar bahwa sasaran dan tujuan penting bagi perusahaan untuk dipenuhi. Kebijaksanaan dan prosedur ini sering kali disebut pengendalian dan secara kolektif disebut pengendalian internal perusahaan.

Berdasarkan defnisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pengendalian intern merupakan proses kebijaksanaan atau prosedur yang dijalankan dewan direksi, manajemen, dan personel lainnya dalam suatu entitas yang dirancang untuk

memberikan keyakinan memadai mengenai keandalan pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, efektivitas dan efisiensi operasi serta untuk menjaga aktiva perusahaan.

2.1.2.2. Unsur Sistem Pengendalian Intern

Pengendalian internal terdiri atas beberapa unsur-unsur, namun hendaknya tetap diingat bahwa unsur-unsur tersebut saling berhubungan dalam suatu sistem. Menurut Committee of Sponsoring Organizations of the Tradeway atau COSO (Baidaie, 2005) yang meliputi unsur-unsur pokok pengendalian intern adalah:

- a. Lingkungan pengendalian (*control environment*), suasana organisasi yang mempengaruhi kesadaran penguasaan (*control consciousness*) dari seluruh pegawainya. Lingkungan pengendalian ini merupakan dasar dari komponen lain karena menyangkut kedisiplinan dan struktur.
- b. Penaksiran resiko (*risk assestment*), adalah proses mengidentifikasi dan menilai resiko-resiko yang dihadapi dalam mencapai tujuan. Setelah teridentifikasi, manajemen harus menentukan bagaimana mengelola/mengendalikannya.
- c. Aktivitas pengendalian (*control activities*), adalah kebijakan dan prosedur yang harus ditetapkan untuk meyakinkan manajemen bahwa semua arahan telah dilaksanakan. Aktivitas pengendalian ini diterapkan pada semua tingkat organisasi dan pengolahan data.

- d. Informasi dan komunikasi (*information and communication*), dua elemen yang dapat membantu manajemen melaksanakan tanggung jawabnya. Manajemen harus membangun sistem informasi yang efektif dan tepat waktu. Hal tersebut antara lain menyangkut sistem akuntansi yang terdiri dari cara-cara dan perekaman (*records*) guna mengidentifikasi, menggabungkan, menganalisa, mengelompokkan, mencatat dan melaporkan transaksi yang timbul serta dalam rangka membuat pertanggung jawaban (akuntabilitas) asset dan utang-utang perusahaan.
- e. Pemantauan (*monitoring*), suatu proses penilaian sepanjang waktu atas kualitas pelaksanaan pengendalian internal dan dilakukan perbaikan jika dianggap perlu.

Menurut IAI (2001) “pengendalian intern terdiri dari lima komponen yang saling berkaitan”, yaitu:

- a. Lingkungan pengendalian
- b. Penaksiran resiko
- c. Aktivitas pengendalian
- d. Informasi dan komunikasi
- e. Pemantauan

Komponen di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Lingkungan Pengendalian

Berbagai faktor yang membentuk lingkungan pengendalian dalam suatu entitas yaitu:

a. Nilai integritas dan etika

Pengendalian intern yang desainnya memadai, namun dijalankan oleh orang-orang yang tidak menjunjung tinggi integritas dan tidak memiliki etika akan mengakibatkan tidak terwujudnya tujuan pengendalian intern.

b. Komitmen terhadap kompetensi

Personel di setiap tingkat organisasi harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya secara efektif.

c. Dewan direksi dan komite audit

d. Kesadaran pengendalian dapat tercermin dari reaksi yang ditunjukkan oleh manajemen dari berbagai jenjang organisasi terutama dari pihak Dewan direksi dan komite audit atas kelemahan pengendalian, jika manajemen segera melakukan tindakan koreksi atas temuan kelemahan pengendalian hal ini merupakan petunjuk adanya komitmen manajemen terhadap penciptaan lingkungan pengendalian yang baik.

e. Filosofi dan gaya operasi manajemen

Filosofi merupakan seperangkat keyakinan dasar yang menjadi parameter bagi perusahaan dan karyawannya. Sedangkan gaya operasi mencerminkan ide manajer tentang bagaimana operasi suatu entitas harus dilaksanakan.

f. Struktur organisasi

Struktur organisasi memberikan kerangka untuk perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan pemantauan aktivitas mencakup pembagian wewenang dan pembebanan tanggungjawab dalam suatu organisasi dalam mencapai tujuan organisasi.

g. Pembagian wewenang dan pembebanan tanggung jawab

Dengan pembagian wewenang yang jelas, organisasi akan dapat mengalokasikan berbagai sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai tujuan organisasi, sekaligus memudahkan pertanggungjawaban konsumsi sumber daya organisasi dalam pencapaian tujuan organisasi.

h. Kebijakan dan praktik sumber daya manusia

Karena pentingnya perusahaan memiliki karyawan yang kompeten dan jujur agar tercipta lingkungan pengendalian yang baik, maka perusahaan perlu memiliki metode yang baik dalam menerima karyawan, mengembangkan kompetensi mereka, menilai prestasi dan memberikan kompensasi atas prestasi mereka.

2. Penaksiran Resiko

Penaksiran resiko merupakan identifikasi dan analisa terhadap resiko yang relevan untuk mencapai tujuannya, membentuk suatu dasar untuk menentukan bagaimana resiko harus dikelola.

3. Aktivitas pengendalian

Merupakan kebijakan dan prosedur yang membantu memastikan bahwa arahan manajemen dilaksanakan untuk menanggulangi risiko dalam pencapaian tujuan entitas.

4. Informasi dan komunikasi

Sistem informasi yang relevan dengan tujuan pelaporan keuangan, yang meliputi sistem akuntansi terdiri dari metode dan catatan yang dibangun untuk mencatat, mengolah, meringkas dan melaporkan transaksi entitas. Komunikasi meliputi luasnya pemahaman personil tentang bagaimana aktivitas mereka dalam sistem informasi pelaporan keuangan berkaitan dengan pekerjaan orang lain.

5. Pemantauan

Pemantauan merupakan proses penetapan kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu. Pemantauan mencakup penentuan desain dan operasi pengendalian tepat waktu dan tindakan perbaikan yang dilakukan. Proses ini dilaksanakan melalui aktivitas pemantauan terus menerus, evaluasi secara terpisah atau kombinasi diantara keduanya.

Tidak jauh berbeda dengan uraian di atas, Messier (2005:251) menyatakan bahwa sistem pengendalian intern mempunyai lima komponen yaitu :

- a. Lingkungan pengendalian,
- b. Proses penentuan resiko,
- c. Sistem informasi entitas dan proses bisnis terkait yang relevan terhadap pelaporan keuangan dan komunikasi,

- d. Prosedur pengendalian
- e. Pemantauan pengendalian.

4.1.1.1. Tujuan Sistem Pengendalian Intern

Pengendalian intern yang diciptakan dalam suatu perusahaan harus mempunyai beberapa tujuan. Tujuan dari pengendalian intern (Zaki, 1999) yaitu:

- a. Menjaga keamanan harta milik perusahaan.
- b. Memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi.
- c. Memajukan efisiensi operasi perusahaan.
- d. Membantu menjaga kebijaksanaan manajemen yang telah ditetapkan lebih dahulu untuk dipatuhi.

Hall (2001) menyebutkan tujuan utama dari pengendalian intern adalah :

- a. untuk menjaga aktiva perusahaan
- b. untuk memastikan akurasi dan dapat diandalkannya catatan dan informasi akuntansi
- c. untuk mempromosikan efisiensi operasi perusahaan
- d. untuk mengukur kesesuaian dengan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan oleh manajemen.

Boynton dkk (2003) mengungkapkan pentingnya pengendalian intern adalah sebagai berikut:

- a. lingkup dan ukuran bisnis entitas telah menjadi sangat kompleks dan tersebar luas sehingga manajemen harus bergantung pada sejumlah laporan dan analisis untuk mengendalikan operasi secara efektif
- b. pengujian dan penelaahan yang melekat dalam sistem pengendalian intern yang baik menyediakan perlindungan terhadap kelemahan manusia dan mengurangi kemungkinan terjadinya kekeliruan dan ketidakberesan.
- c. Tidak praktis bagi auditor untuk melakukan audit atas kebanyakan perusahaan dengan pembatasan biaya ekonomi tanpa menggantungkan pada sistem pengendalian intern klien.

Tujuan pengendalian intern sebagaimana dikemukakan oleh Mulyadi (2002), tujuan pengendalian intern adalah untuk memberikan keyakinan memadai dalam pencapaian tiga golongan tujuan:

- a. keandalan informasi keuangan,
- b. kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku
- c. efektifitas dan efisiensi operasi

4.1.1.2. Pedoman Sistem Pengendalian Intern Perbankan

Sistem pengendalian pada proses pemberian kredit pada hakikatnya menginginkan agar sasaran kredit tercapai baik bagi bank maupun nasabahnya, serta

untuk menghindari terjadinya kredit macet. Menurut SE No.05/22/DPNP Bank Indonesia, penerapan sistem pengendalian intern dalam perbankan meliputi:

1. Pengawasan oleh manajemen dan kultur pengendalian

- a. Dewan komisaris berperan secara aktif untuk memastikan adanya perbaikan terhadap permasalahan bank yang dapat mengurangi efektivitas pengendalian intern.
- b. Dewan komisaris melakukan kajian ulang terhadap evaluasi pelaksanaan pengendalian intern yang dibuat oleh auditor intern dan auditor ekstern.
- c. Memelihara struktur organisasi yang mencerminkan kewenangan, tanggung jawab dan hubungan pelaporan yang jelas.
- d. Memastikan bahwa kegiatan fungsi pengendalian intern telah dilaksanakan oleh pejabat dan pegawai yang memiliki pengalaman dan kemampuan yang memadai.

2. Identifikasi dan penilaian resiko

Penilaian resiko merupakan suatu tindakan yang dilaksanakan oleh direksi dalam rangka identifikasi, analisis dan menilai resiko yang dihadapi bank untuk mencapai sasaran usaha yang ditetapkan. Resiko dapat timbul dan berubah sesuai dengan kondisi bank, antara lain:

- a. Perubahan kegiatan operasional bank
- b. Perubahan susunan personalia
- c. Perubahan sistem informasi

- d. Pertumbuhan yang cepat pada kegiatan usaha tertentu
 - e. Perkembangan teknologi
 - f. Perubahan dalam sistem akuntansi, dan hukum yang berlaku
3. Kegiatan pengendalian dan pemisahan fungsi
- Kegiatan pengendalian mencakup penetapan kebijakan dan prosedur pengendalian serta proses verifikasi lebih dini untuk memastikan bahwa kebijakan dan prosedur tersebut secara konsisten dipatuhi. Kegiatan pengendalian antara lain sebagai berikut:
- a. Kaji ulang kinerja operasional
 - b. Kaji ulang manajemen
 - c. Pengendalian sistem informasi
 - d. Pengendalian aset fisik
 - e. Dokumentasi
 - f. Pemisahan fungsi
4. Sistem akuntansi, informasi dan komunikasi
- a. Proses rekonsiliasi antara data akuntansi dan sistem informasi manajemen dilaksanakan secara berkala. Setiap penyimpangan segera diinvestigasi dan diatasi permasalahannya.
 - b. Sistem informasi harus menghasilkan laporan kegiatan usaha, kondisi keuangan, penerapan manajemen resiko.
 - c. Sistem informasi harus menyediakan data dan informasi yang relevan, akurat, tepat waktu, dapat diakses oleh pihak yang berkepentingan.

- d. Sistem komunikasi harus mampu memberikan informasi kepada seluruh pihak, baik intern maupun ekstern.
 - e. Sistem pengendalian intern bank harus memastikan adanya saluran komunikasi yang efektif agar seluruh pejabat dan karyawan memahami dan memenuhi kebijakan dan prosedur yang berlaku.
5. Pemantauan dan tindakan koreksi atas penyimpangan
- a. Bank harus melakukan pemantauan secara terus menerus terhadap efektivitas keseluruhan pelaksanaan pengendalian intern.
 - b. Bank harus memantau dan mengevaluasi kecukupan sistem pengendalian intern berkaitan dengan adanya perubahan kondisi intern dan ekstern.
 - c. Bank harus menyelenggarakan audit intern yang efektif dan menyeluruh terhadap sistem pengendalian intern.

4.1.2. Kebijakan Perkreditan Bank

4.1.2.1. Prinsip Kehati-hatian dalam Undang-Undang Perbankan

Prinsip kehati-hatian (*prudent banking principle*) adalah suatu asas atau prinsip yang menyatakan bahwa bank menjalankan fungsi atau kegiatan usahanya wajib bersikap hati-hati (*prudent*) dalam rangka melindungi dana masyarakat yang dipercayakan padanya (Mulyadi, 2002). Hal ini disebutkan dalam pasal 2 UU No. 10 tahun 1998 sebagai perubahan UU No.7 tahun 1992 tentang perbankan, bahwa perbankan Indonesia dalam melaksanakan usahanya berasaskan demokrasi ekonomi

dengan menggunakan prinsip kehati-hatian. Kebijakan Perkreditan Bank (KPB) dalam prinsip kehati-hatian perkreditan (Tawaf, 1999), berkaitan dengan:

1. Kebijakan pokok perkreditan.
 - a. Prosedur kredit yang sehat.
 - b. Kredit yang mendapat perhatian khusus.
 - c. Perlakuan kredit yang plafondering.
 - d. Prosedur penyelesaian kredit bermasalah, penghapusbukuan, dan pelaporan kredit macet.
 - e. Tata cara penyelesaian barang agunan kredit
2. Kebijakan bank dalam pemberian kredit pada pihak terkait.
 - a. Batasan jumlah maksimum kredit yang diberikan.
 - b. Tata cara penyediaan kredit.
 - c. Persyaratan kredit.
 - d. Kebijakan pemenuhan ketentuan perkreditan.
3. Pemecahan kredit yang perlu dihindari bank.
4. Tata cara penilaian kualitas kredit, hasil penilaian kolektibilitas kredit telah sesuai dengan ketentuan BI.

4.1.2.2. Organisasi Manajemen Perkreditan

Hal-hal yang berkaitan dengan Kebijakan Perkreditan Bank (KPB) organisasi dan manajemen perkreditan (Tawaf, 1999) adalah sebagai berikut:

1. Organisasi dan manajemen perkreditan harus menjabarkan wewenang dan tanggung jawab perangkat organisasi dan setiap pejabat bank yang terkait dalam perkreditan.
2. Dewan komisaris dan direksi setiap bank wajib memiliki Komite Kebijakan Perkreditan Bank (KKP) dan Komite Kredit (KK).

4.1.2.3. Kebijakan Persetujuan Kredit

Hal-hal yang berkaitan dengan Kebijakan Perkreditan Bank (KPB) persetujuan kredit menurut Tawaf (1999) adalah sebagai berikut:

1. Konsep hubungan total permohonan kredit, persetujuan kredit didasarkan atas penilaian seluruh kredit dari permohonan kredit yang telah diberikan.
2. Penetapan batas wewenang persetujuan kredit, harus dituangkan secara tertulis melalui keputusan direksi yang memuat jumlah kredit dan pejabat kredit yang ditunjuk.
3. Proses persetujuan kredit, sekurang-kurangnya mencakup:
 - a. Permohonan tertulis dan dokumen lengkap
 - b. Analisa kredit yang lengkap dan obyektif
 - c. Rekomendasi persetujuan kredit yang sesuai dengan analisis.
 - d. Pemberian persetujuan kredit dengan memperhatikan analisis dan rekomendasi.

4. Perjanjian kredit harus tertulis dalam bentuk dan format yang ditetapkan masing-masing bank. Perjanjian kredit berisi syarat kredit, jumlah kredit, jangka waktu, dan tata cara pembayaran.
5. Persetujuan kredit diberikan apabila semua syarat kredit telah dipenuhi.

4.1.3. Prosedur Pemberian Kredit

2.1.4.1 Permohonan Kredit

Permohonan fasilitas kredit menurut Suyatno (1993) terdiri atas beberapa jenis yaitu:

- a. Permohonan baru untuk mendapatkan suatu jenis kredit.
- b. Permohonan perpanjangan masa kredit yang akan berakhir jangka waktunya.
- c. Permohonan perubahan (tambahan suatu kredit berjalan, penukaran jaminan, perubahan suku bunga pinjaman, perubahan jadwal angsuran dan perubahan lainnya).

Permohonan kredit yang diajukan oleh calon nasabah kepada bank, umumnya dilakukan dengan menyampaikan dokumen (Dendawijaya, 2003) sebagai berikut:

- a. Surat Permohonan Kredit resmi (SPK).
- b. Akta pendirian perusahaan yang merupakan lembaga yang secara resmi memohon kredit dan yang bertanggung jawab atas kewajiban pelunasan hutang serta bunga dalam jangka waktu yang telah disepakati.
- c. Laporan keuangan perusahaan

Account officer akan memeriksa kelengkapan seluruh dokumen beserta persyaratan yang dibutuhkan untuk jenis pengajuan nasabah yang diambil dari data file nasabah dan permohonan. Jika dokumen yang dibutuhkan tidak lengkap maka nasabah diminta untuk segera melengkapinya. Bersamaan dengan pemeriksaan kelengkapan dokumen tersebut *account officer* akan melakukan wawancara dengan pemohon kredit. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi awal yang berhubungan dengan permohonan yang sedang diajukan, seperti kondisi dari aktifitas usaha yang sedang dijalankan, sumber pembiayaan usaha lain, sumber pembayaran kembali serta pemeriksaan terhadap kesesuaian permohonan terhadap data di file fasilitas. Bila permohonan tersebut dipandang tidak layak untuk diberikan maka akan dibuat surat penolakan pada nasabah.

2.1.4.2 Pemeriksaan dan Analisis Kredit

Setelah permohonan kredit diterima oleh *account officer*, maka calon nasabah diminta untuk memberikan keterangan tambahan yang dapat menjelaskan isi dari berbagai dokumen yang disampaikan pada bank. Pemeriksaan dan analisis kredit dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu:

1. Pemeriksaan atau investigasi kredit (Suyatno, 1993)
 - a. Wawancara dengan pemohon kredit atau debitur.

- b. Pengumpulan data yang berhubungan dengan permohonan kredit yang diajukan nasabah. Dalam hal ini termasuk informasi antar bank dan pemeriksaan pada daftar hitam dan daftar kredit macet.
- c. Pemeriksaan atas kebenaran hal-hal yang dikemukakan nasabah dan informasi lain yang diperoleh.
- d. Penyusunan laporan mengenai hasil pemeriksaan yang telah dilaksanakan.

2. Analisis permohonan

Analisis yang dilakukan mencakup penilaian secara seksama 5C dan 7P terhadap watak, kemampuan, modal, agunan, kondisi atau prospek usaha debitur, dan penilaian terhadap sumber pelunasan kredit yang dititik beratkan pada penghasilan debitur (Weli, 2001). Selain itu juga menyajikan evaluasi aspek yuridis perkreditan yang bertujuan melindungi bank dari risiko yang mungkin timbul. Analisis harus menggambarkan konsep hubungan yang menyeluruh dari pemohon kredit artinya, pertimbangan atas keseluruhan transaksi yang berhubungan dengan pemohon, baik yang sudah diberikan, sedang berjalan, maupun yang akan diberikan oleh bank. Pada proses ini data diambil dari file permohonan, jaminan, dan nasabah.

3. Pembuatan memo hasil analisis

Analisis dan evaluasi harus dibuat secara lengkap, akurat, dan obyektif serta memuat hal-hal yang berhubungan dengan informasi usaha pemohon dan kredibilitas debitur (Weli, 2001). Penilaian atas kelayakan jumlah

permohonan kredit dengan proyek atau kegiatan usaha yang akan dibiayai berguna untuk menghindari praktek mark up yang merugikan bank. Jika permohonan kredit direkomendasi untuk disetujui, pejabat kredit wajib menyusun struktur dan tipe kredit serta syarat dan ketentuan kreditnya. Jika permohonan kredit ditolak, pejabat kredit harus memberikan alasan-alasan penolakan tersebut.

2.1.4.3 Persetujuan Permohonan Kredit

Persetujuan permohonan kredit adalah keputusan bank untuk mengabulkan sebagian atau seluruh permohonan kredit dari calon debitur.

1. Membuat keputusan

Analisis kredit yang dibuat oleh *account officer* diperiksa dahulu oleh atasannya, kepala bagian kredit, sebelum disampaikan ke direksi bank. Atas dasar memo hasil analisis tersebut, pembahasan dan persetujuan kredit dilakukan oleh lembaga yang berbeda tergantung pada sistem yang berlaku pada masing-masing bank. Menurut Dendawijaya (2003) lembaga tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Kepala cabang, untuk jumlah kredit sampai dengan Rp. 500 juta.
- b. Kepala wilayah, untuk jumlah kredit sampai dengan Rp. 750 juta.
- c. Direktur kredit, untuk jumlah kredit sampai dengan Rp 1 Miliar.

2. Negoisasi

Account officer akan melakukan negoisasi dengan pemohon hingga tercapai kesepakatan bersama yang mencakup limit kredit, jangka waktu berlakunya kredit, bentuk pinjaman, tujuan penggunaan kredit secara jelas, suku bunga, bea materai kredit yang harus dibayar, provisi kredit, keharusan menandatangani surat perjanjian kredit, keharusan menandatangani surat akseptasi (*promissary notes*), penutupan asuransi barang-barang jaminan, sanksi denda terlambat pembayaran bunga, pembayaran angsuran, dan pelunasan (Weli, 2001). Denda atas *overdraft* dan sanksi penyimpangan dari syarat-syarat lainnya terdapat dalam perjanjian kredit.

3. Perjanjian kredit

Perjanjian kredit dipersiapkan oleh seorang notaris publik yang ditunjuk bank atau dipilih oleh calon nasabah. Menurut Dendawijaya (2003), perjanjian kredit yang dibuat oleh notaris publik berdasarkan masukan dari pihak bank meliputi sebagai berikut:

- a. Pihak pemberi kredit (bank yang bersangkutan).
- b. Pihak penerima kredit (perusahaan nasabah).
- c. Tujuan pemberian kredit.
- d. Besarnya kredit yang akan diberikan bank.
- e. Tingkat bunga kredit.
- f. Biaya-biaya lain yang harus dibayar nasabah kredit.
- g. Jangka waktu pengembalian kredit (angsuran kredit).

- h. Jadwal pembayaran angsuran kredit.
- i. Jaminan kredit.
- j. Syarat-syarat yang harus dipenuhi sebelum kredit dicairkan.

Perjanjian kredit yang dibuat dihadapan notaris publik tersebut ditandatangani bank, nasabah, dan notaris publik.

4. Membuat memo persiapan pencairan

Setelah proses persetujuan ditandatangani oleh pemohon, maka *account officer* perlu membuat memo persiapan pencairan kepada bagian operasional (manajer operasional) untuk melakukan persiapan pencairan fasilitas kepada rekening nasabah (Weli, 2001).

2.1.4.4 Pencairan Kredit

Pencairan kredit yang diminta debitur hanya dapat dilakukan bank setelah debitur yang bersangkutan memenuhi beberapa syarat seperti yang dituangkan dalam perjanjian kredit dan memo pencairan kredit.

1. Mempersiapkan rekening

Melakukan persiapan rekening nasabah untuk pencairan kredit. Apabila debitur belum mempunyai rekening pada bank maka debitur harus membuka rekening terlebih dahulu. Selanjutnya nasabah harus membayar setiap biaya yang terkait dengan proses perjanjian kredit dan pencairan kredit (Weli, 2001).

2. Pencairan dana

Manajer operasional akan melakukan pencairan dana bila *account officer* telah mengirimkan memo pencairan kredit. Pencairan kredit dilakukan dengan pemindahbukuan atas beban rekening pinjaman nasabah (Weli, 2001).

4.1.4. Pengujian Keefektifan

Salah satu cara untuk melakukan pengujian keefektifan adalah dengan menggunakan *attribute sampling*. Adapun pengertian dari *attribute sampling* adalah metode yang digunakan dalam melakukan uji efektivitas pengendalian intern. Adapun model yang digunakan adalah *fixed-sample-size attribute sampling* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Penentuan atribut yang diperiksa untuk pengendalian intern.
- b. Penentuan populasi yang diambil sampelnya.
- c. Penentuan besarnya sampel.
 1. Penentuan tingkat keandalan (*reliability level*) atau *confidence level* atau disingkat R%. Tingkat keandalan adalah probabilitas besar dalam mempercayai efektivitas pengendalian intern. Umumnya auditor menggunakan=90%, 95%, 99%.
 2. Penaksiran persentase terjadinya atribut dalam populasi.
 3. Penentuan batas ketepatan atas yang diinginkan (*Desired Upper Precision Limit* atau DUPL)

4. Penggunaan tabel penentuan besarnya sampel untuk menentukan besarnya sampel.
- d. Pemilihan anggota sampel dari seluruh anggota populasi.
- e. Pemeriksaan terhadap atribut yang menunjukkan efektivitas pengendalian intern.
- f. Evaluasi hasil pemeriksaan terhadap atribut anggota sampel.

4.2. Penelitian Terdahulu

Woro Sasmitaningtyas (2005) melakukan penelitian dengan judul “Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Pemberian Kredit Studi Kasus BPR BKK Kraden Menden Blora”. Penelitian dilakukan dengan metode analisis kualitatif yaitu menjelaskan secara deskriptif. Dalam pemberian kredit pada BPR BKK Kraden Menden Blora, pelaksanaan kegiatan penyaluran kredit sebagai bidang usaha utama telah berusaha menciptakan sistem yang memiliki struktur pengendalian intern yang cukup memadai. Peneliti melakukan evaluasi atas sistem pengendalian intern dengan mengevaluasi bagan alir prosedur pemberian kredit yang ada pada BPR BKK Kraden Menden Blora. Setelah melakukan evaluasi terhadap sistem pemberian kredit, peneliti mengambil kesimpulan bahwa pada BPR BKK Kraden Menden Blora telah terdapat suatu sistem pengendalian intern yang cukup mampu menjamin dipatuhinya kebijakan perusahaan. Pengendalian tersebut antara lain dilihat dari elemen pengendalian struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas. BPR BKK Kraden Menden Blora telah memiliki sistem yang memisahkan

fungsi sesuai prinsip pembagian tanggung jawab fungsional yang memadai. Struktur pengendalian intern yang ada dilihat dari aspek sistem wewenang dan prosedur pencatatan. Dalam setiap pemberian kredit, transaksi hanya akan terjadi jika berdasarkan otorisasi pihak yang berwenang dan setiap transaksi akan dicatat sesuai prosedur pencatatan yang berlaku. Pengendalian yang ditempuh oleh BPR BKK Kraden Menden Blora untuk menciptakan praktek yang sehat dalam pemberian kredit antara lain dengan menciptakan prosedur yang mampu melindungi kekayaan perusahaan dan menjamin bahwa prosedur tersebut dapat dilaksanakan seluruh komponen perusahaan. Namun dari evaluasi tersebut penulis menilai bahwa masih terdapat kelemahan- kelemahan atas struktur pengendalian tersebut, antara lain dilihat dari unsur praktek yang sehat dan prosedur pencatatan terdapat kelemahan yang perlu diperhatikan. Perjanjian kredit yang merupakan dokumen utama dalam proses pemberian kredit belum bernomor urut tercetak, sehingga sulit untuk mengontrol penggunaan dokumen tersebut. Belum adanya kebijakan rotasi jabatan dan keharusan mengambil cuti bagi karyawan yang telah lama bekerja. Saran dari peneliti adalah untuk nasabah dibuatkan tanda terima uang rangkap dua, dimana lembar satu diberikan kepada nasabah setelah mengambil uang di kasir, sedang lembar kedua diberikan kepada bagian pembukuan untuk dicocokkan dengan bukti pengeluaran kas dari bagian kasir. Perjanjian kredit dibuat bernomor urut tercetak sehingga dalam penggunaannya dapat dikontrol. Diadakan rotasi jabatan pada seluruh karyawan serta keharusan mengambil cuti bagi karyawan yang telah lama bekerja. Perusahaan sebaiknya meningkatkan pelayanan dengan memberikan jasa konsultasi

bisnis bagi nasabah yang mengalami kesulitan dalam mengelola usahanya. Keterbatasan dari penelitian ini adalah tidak menggunakan metode attribute sampling yang biasa digunakan dalam penilaian sistem pengendalian intern terhadap efektifitas pemberian kredit.

Dikdik Rimbawa(2005) melakukan penelitian dengan judul “Peranan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Pemberian Kredit (Studi Kasus Bank Jabar Cabang Suci Bandung)”. Dengan metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisi melalui pendekatan studi kasus yaitu metode metode yang meberikan gambaran secara sistematis dan akurat mengenai fakta, sifat dan hubungan antar fenomena yang diteliti dalam perusahaan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara penelitian lapangan seperti kuesioner, wawancara, dan observasi serta penelitian kepustakaan yang berasal dari literature dan buku-buku. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang penulis lakukan, dapat diperoleh gambaran bahwa dalam melakukan aktivitas pemberian kredit, Bank Jabar Cabang Suci Bandung telah mampu menerapkan sistem informasi akuntansi pemberian kredit secara memadai dilihat dari karyawan yang kompeten di bidang perkreditan. Alat yang digunakan

Zaini Widya dan Sucipto (2009) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengendalian Intern Sebagai Alat Dalam Meningkatkan Kualitas Kredit di PT. BRI Tbk cabang Medan Putri Hijau”, menyatakan bahwa pengendalian intern dapat yang baik dapat meningkatkan kualitas kredit. Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif. Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah

dalam menyalurkan kredit, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Cabang Medan Putri Hijau berazaskan atas kelayakan usaha, dimana dalam hal ini pihak bank akan melakukan analisis terhadap kegiatan usaha calon debitur untuk mengetahui apakah kegiatan usaha tersebut layak atau tidak layak untuk mendapatkan kredit. Pengendalian intern atas pemberian kredit pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Cabang Medan Putri Hijau sudah sesuai dengan prosedur kebijakan manajemen perusahaan. Pengendalian intern kredit yang dilakukan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Cabang Medan Putri Hijau dapat meningkatkan kualitas kredit terbukti dari nilai kredit bermasalah (*non performing loans*) yang berada dibawah 5%. Kualitas kredit PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Cabang Medan Putri Hijau dinyatakan lancar terbukti dari nilai *non performing loans* yang berada dibawah 5% dan dengan menganalisa beberapa faktor-faktor yang mendukung. Saran yang diberikan oleh peneliti adalah diharapkan sistem pengendalian intern dalam penyaluran kredit yang telah ditetapkan oleh PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Cabang Medan Putri Hijau dapat terus dilaksanakan dengan baik dengan tujuan menghindari adanya ketidakmampuan untuk membayar oleh debitur yang akan merugikan pihak bank. Pengendalian intern yang dilakukan secara efektif dan efisien terhadap penyaluran kredit agar lebih ditingkatkan lagi sehingga resiko kredit macet dapat diminimalisasikan seiring dengan meningkatnya permintaan kredit di sektor usaha mikro, kecil dan menengah. Keterbatasan dari penelitian adalah hanya mengevaluasi pengendalian intern secara deskriptif, dan sumber data hanya berasal dari wawancara, observasi dan studi pustaka.

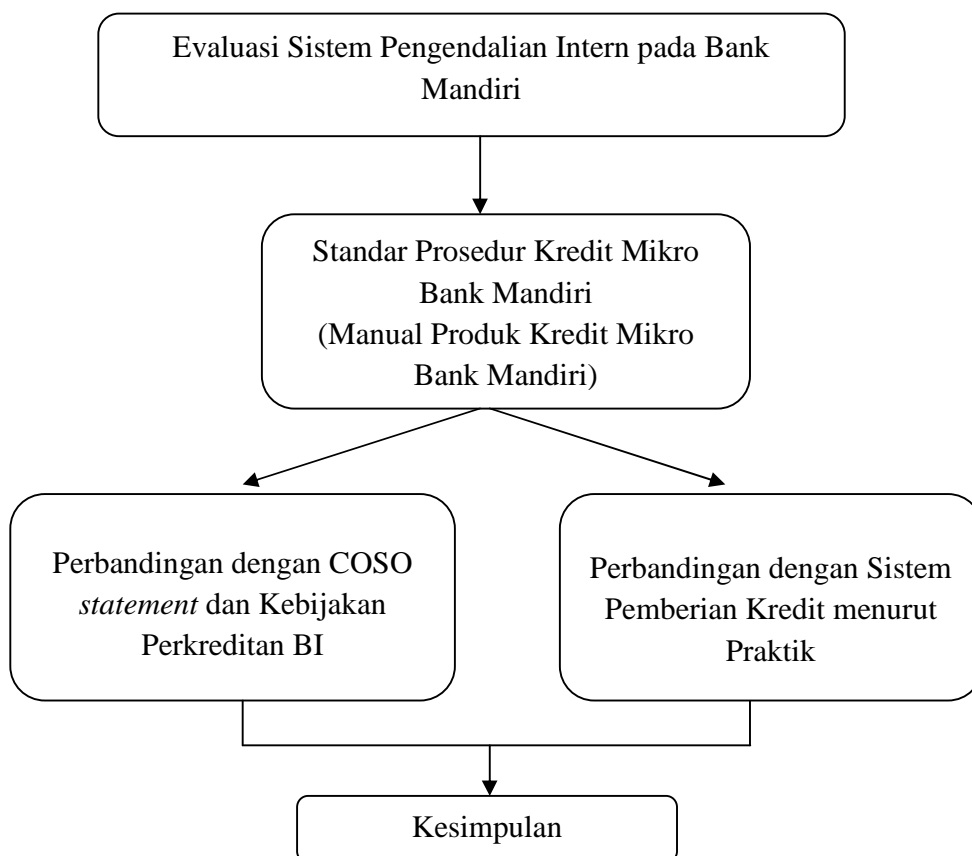
Marliana Pratiwi dan Syahelmi (2009) melakukan penelitian mengenai “Peranan Lingkungan Pengendalian Intern Terhadap Pemberian Kredit Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk. Cabang Putri Hijau Medan” menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif dengan kesimpulan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Putri hijau Medan di jalankan dengan prinsip integritas, profesionalisme, kepuasan nasabah, keteladanan dan penghargaan kepada sumber daya manusia. Prosedur pemberian kredit oleh perusahaan sudah sangat baik, dimana prosedur pemberian kredit sangat sederhana, tidak berbeli-belit dan relatif singkat. Dalam menghadapi kredit macet perusahaan sudah berupaya untuk menyelesaikan kredit tersebut dengan berbagai cara tergantung dari kondisi nasabah atau penyebab kredit tersebut macet. Peranan lingkungan pengendalian terhadap pemberian kredit sangat berguna keberadaannya karena dapat meminimalisasikan tingkat penyelewengan dan penipuan yang akan dilakukan oleh pihak-pihak tertentu yang tidak bertanggung jawab. Peranan lingkungan pengendalian terhadap pemberian kredit sudah berjalan cukup efektif. Dimana dalam prosesnya, lingkungan pengendalian sangat berperan serta dalam pemberian kredit mulai pada saat nasabah mengajukan kredit sampai dengan kredit tersebut diberikan. Saran yang diberikan peneliti antara lain pihak Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Putri Hijau Medan sebaiknya tetap memegang teguh prinsip-prinsip pemberian kredit yang meliputi pencarian fakta yang lengkap sehingga keputusan yang diambil akan lengkap, dan pihak bank bersifat profesional dalam menilai jaminan. Pihak bank hendaknya melakukan penilaian yang lebih ketat terhadap jaminan yang diterima agar

tingkat pengembalian lebih terjamin dan lancar. Disamping itu hendaknya dilakukan pengecekan terhadap barang jaminan yang diberikan calon nasabah guna memperkecil kemungkinan terjadinya kerugian. Sistem pengendalian intern terhadap pemberian kredit pada perusahaan harus terus ditingkatkan mengingat teknologi terus meningkat begitu juga dengan perkembangan ekonomi, sehingga segala bentuk penyelewengan yang baru dapat dihindari. Keterbatasan dari penelitian ini adalah hanya mengevaluasi pengendalian intern secara deskriptif, dan sumber data hanya berasal dari wawancara dan studi pustaka.

Alif Widya Aryani (2009) mengevaluasi Sistem Pengendalian Intern Pemberian Kredit Pada PT. BPR Pasar Boja dengan menggunakan standar COSO, kebijaksanaan perkreditan BI dan uji efektivitas pengendalian intern menggunakan metode attribute sampling (*Stop or Go Sampling*). Hasil dari penelitian ini adalah konsentrasi pengurus PT. BPR Pasar Boja baru sejak disahkan Januari 2008 terfokus pada ekspansi kredit dan kurang member perhatian pada penyelesaian kredit bermasalah. Adanya nasabah yang menggunakan dana kredit untuk membiayai pengobatan anggota keluarganya alih-alih sebagai modal usaha. Adanya nasabah yang menggabungkan pengelolaan kredit usahanya dengan pengelolaan keuangan keluarga sehingga mempengaruhi usahanya. Adanya kenaikan harga BBM, tariff listrik dan transportasi sehingga meningkatkan biaya hidup rumah tangga dan biaya produksi. Nasabah tidak dapat merespon dengan cepat kondisi yang disebabkan tingginya laju inflasi yang menurunkan daya beli masyarakat sehingga terjadi kemunduran dan bahkan kegagalan usaha. Saran yang diberikan peneliti adalah PT.

BPR Pasar Boja sebaiknya mulai menggunakan formulir-formulir yang bernomor urut tercetak dalam prosedur pemberian kredit untuk memaksimalkan efektifitas sistem pengendalian intern pemberian kredit. PT.BPR Pasar Boja sebaiknya melakukan diversifikasi target market kepada sector selain sector perdagangan untuk menurunkan resiko kredit. Keterbatasan dari penelitian ini adalah kurang mendalamnya wawancara yang dilakukan untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi rasio NPL PT. BPR Pasar Boja.

4.3. Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang dapat dinyatakan dengan berbagai nilai yang dapat memberikan gambaran nyata mengenai fenomena dalam *construct*. Variabel dalam penelitian ini adalah atribut yang terdapat pada formulir permohonan kredit karena dalam penelitian ini dilakukan pengujian kepatuhan (*compliance test*) dengan menggunakan metode *attribute sampling* dengan model *fixed-sample-size* terhadap sistem pengendalian intern.

Atribut adalah karakteristik yang bersifat kualitatif suatu unsur yang membedakan unsur tersebut dengan unsur yang lain. Dalam hubungannya dengan pengujian pengendalian, atribut adalah penyimpangan unsur tertentu dalam suatu sistem pengendalian intern. Atribut penelitian ini diambil dari:

1. Formulir aplikasi
2. Laporan kunjungan nasabah
3. Nota analisa kredit
4. Perhitungan analisa keuangan dan kebutuhan limit kredit
5. Surat penawaran dan pemberian kredit
6. Perjanjian kredit

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan sekelompok orang atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah semua formulir pemberian kredit Bank Mandiri Cabang Majapahit Semarang selama periode Oktober 2009-September 2010. Sampel awal dalam penelitian ini adalah 100 sampel dan jumlah sampel tersebut diperoleh dari tabel penentuan besarnya sampel dengan tingkat keandalan sebesar 95% (lihat table 3.1). Pengambilan sampel menggunakan metode sampel acak sederhana (*simple random sampling*) sehingga memberikan kesempatan yang sama yang bersifat tak terbatas pada setiap elemen populasi untuk dipilih sebagai sampel. Besarnya sampel dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Ambil tabel penentuan besarnya sampel dengan tingkat keandalan sebesar 95%.
- b. Lihat kolom taksiran persentase kesalahan dalam populasi pada tabel tersebut dan cari angka 1%.
- c. Cari *Desired Upper Precision Limit* (DUPL) pada baris atas sebesar 5%.
- d. Cari pertemuan antara kolom *accuracy rate* 1% dan DUPL 5%.
- e. Kolom *accuracy rate* 1% dengan DUPL 5% bertemu pada angka 100.

Dengan demikian besarnya sampel yang harus diambil adalah 100 sampel.

Penentuan jumlah sampel dapat dilihat pada tabel 3.1

Tabel 3.1

Penentuan Besarnya Sampel, Tingkat Keandalan 95%

<i>Expected Percent Rate of Occurance</i>	<i>Upper Precision Limit : Percent Rate of Occurance</i>				
	1	2	3	4	5
0,25					5
0,50					↓
1,00					100
1,50					

3.3 Jenis Data dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Data primer

Data primer merupakan data lapangan yang diperoleh langsung dari orang-orang atau pelaku yang menjadi subjek dalam penelitian ini seperti melalui hasil wawancara dan jawaban kuesioner yang dibuat yaitu tentang kebijakan dan prosedur pengendalian intern pemberian kredit Bank Mandiri Cabang Majapahit Semarang.

b. Data sekunder

Data sekunder berfungsi sebagai pelengkap atau pendukung data primer yang berupa formulir, bukti, catatan maupun dokumen-dokumen perusahaan lainnya. Data sekunder yang digunakan untuk penelitian ini adalah

1. Dokumen sejarah berdirinya Bank Mandiri
2. Struktur organisasi Bank Mandiri Cabang Majapahit Semarang.
3. Uraian deskripsi pekerjaan dari masing-masing bagian dalam proses pemberian kredit Bank Mandiri Cabang Majapahit Semarang.
4. Formulir, bukti dan catatan yang berhubungan dengan proses pemberian kredit Bank Mandiri Cabang Majapahit Semarang.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

a. Wawancara

Wawancara merupakan pengumpulan data dalam metode survey yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subyek penelitian (Indrianto dan Supomo, 2002). Teknik wawancara ini dilakukan secara formal dan intensif sehingga akan mampu memperoleh informasi sebanyak mungkin secara jujur dan detail. Wawancara dalam penelitian ditujukan kepada manajer dan bagian kredit untuk mengetahui sejarah perusahaan, struktur organisasi, prosedur pemberian kredit serta sistem pengamanan dan pengawasan yang dilakukan.

b. Kuesioner

Kuesioner adalah cara untuk memperoleh informasi dengan memberikan daftar pertanyaan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner untuk penelitian ini disusun dengan menggunakan unsur-unsur pengendalian intern sebagai panduannya.

c. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan peninjauan secara langsung untuk mengetahui jalannya prosedur pemberian kredit pada perusahaan.

d. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data dari berbagai sumber informasi dan mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan sistem pengendalian intern dan prosedur pemberian kredit agar memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai hal tersebut.

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Analisis Uji Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pada Proses Pemberian Kredit

Analisis penerapan sistem pengendalian intern pada proses pemberian kredit mikro pada Bank Mandiri Cabang Majapahit Semarang dilakukan dengan cara:

- a. Membandingkan sistem pengendalian intern yang ada pada Manual Perkreditan Bank Mandiri dengan teori berdasarkan 5 unsur pengendalian intern yaitu lingkungan pengendalian, penaksiran resiko, informasi dan

komunikasi, aktivitas pengendalian, dan pemantauan. Analisis ini dilakukan melalui pengisian kuesioner pengendalian intern. Kuesioner pengendalian intern menanyakan satu rangkaian pertanyaan mengenai pengendalian dalam tiap bidang audit sebagai alat auditor untuk mengendalikan aspek-aspek struktur pengendalian intern yang mungkin tidak memadai. Kuesioner tersebut dirancang untuk mendapatkan jawaban “ya” atau “tidak”, dengan jawaban “tidak” berarti terdapat kelemahan yang potensial dalam pengendalian intern (Arens dan Loebbecke, 2003).

- b. Membandingkan Manual Produk Kredit Mikro Bank Mandiri dengan Kebijakan Perkreditan BI melalui checklist yang berisi pokok-pokok Kebijakan Perkreditan BI.

3.5.2 Analisis Uji Keefektifan Sistem Pengendalian Intern Pada Proses Pemberian Kredit

Analisis keefektifan sistem pengendalian intern pada proses pemberian kredit mikro pada Bank Mandiri Cabang Majapahit Semarang dengan menggunakan alat statistik berupa *attribute sampling* dengan model *fixed sample size attribute sampling*. Menurut Mulyadi (2002) prosedur yang harus ditempuh dalam menggunakan *fixed sample size* adalah sebagai berikut:

- a. Penentuan atribut yang diperiksa untuk pengendalian intern

Sebelum melakukan pengambilan sampel, terlebih dahulu menentukan atribut yang akan diperiksa secara seksama. Atribut adalah karakteristik

yang bersifat kualitatif sesuatu unsur yang membedakan unsur tersebut dengan unsur yang lain.

b. Penentuan populasi yang diambil sampelnya

Setelah menentukan atribut yang akan diuji, langkah selanjutnya adalah menentukan populasi yang akan diambil sampelnya. Populasi meliputi segala sesuatu yang berkaitan dengan kelompok transaksi yang akan diuji. Untuk pengujian sistem pengendalian tersebut, populasi yang digunakan adalah formulir-formulir pemberian kredit pada Bank Mandiri Cabang Majapahit Semarang pada bulan Oktober 2009-September 2010.

c. Penentuan besarnya sampel

Untuk menentukan besarnya sampel yang akan diambil dari populasi tersebut secara statistik, maka faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan adalah:

1. Penentuan tingkat keandalan (*reliability level*) atau *confidence level* atau disingkat R%. Tingkat keandalan adalah probabilitas benar dalam mempercayai efektivitas sistem pengendalian intern. Pada penelitian ini ditetapkan $R\% = 95\%$, berarti bahwa peneliti mempunyai resiko 5% untuk mempercayai suatu sistem pengendalian intern yang sebenarnya efektif.
2. Penaksiran persentase terjadinya atribut dalam populasi. Dalam hal ini peneliti menaksir tingkat kesalahan dalam populasi adalah sebesar 1%, artinya dari sampel yang diambil terdapat penyimpangan sebesar 1%.

3. Penentuan batas ketepatan atas yang diinginkan (*Desired Upper Precision Limit* atau DUPL). Dalam penelitian ini ditentukan DUPL = 5% yang berarti bahwa batas maksimum kesalahan yang dijumpai dalam sampel yang akan diambil nanti tidak boleh melebihi 5%. Angka 5% diambil peneliti berdasarkan ketentuan umum yang biasanya digunakan oleh auditor.

4. Penggunaan tabel penentuan besarnya sampel untuk menentukan besarnya sampel. Tabel yang digunakan dalam pengujian sistem pengendalian pada proses pemberian kredit adalah tabel ukuran sampel statistik untuk pengujian sistem pengendalian dengan variabel sebagai berikut :

- Taksiran persentase kesalahan dalam populasi
(*Rate of occurrence*) : 1%
- *Desired upper precision limit* : 5%
- Tingkat keandalan (R%) : 95%

d. Pemilihan anggota sampel dari seluruh anggota populasi

Metode pemilihan sampel ada tiga macam yaitu sistematis, acak (*random*) dan dengan menggunakan metode komputer. Dari ketiga metode pemilihan tersebut digunakan pemilihan secara acak dengan tujuan agar setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.

- e. Pemeriksaan terhadap atribut yang menunjukkan efektivitas sistem pengendalian intern

Setelah sampel dipilih, langkah berikutnya adalah memeriksa atribut tersebut, jika terdapat ketidaksesuaian maka hal ini disebut penyimpangan dari unsur sistem pengendalian intern yang seharusnya ada. Dengan demikian harus dicatat berapa kali menemukan simpangan.

- f. Evaluasi hasil pemeriksaan terhadap atribut anggota sampel

Caranya adalah dengan memeriksa atribut sampel dan mengevaluasi simpangan yang ada dengan menggunakan tabel evaluasi hasil yang memiliki tingkat keandalan sesuai yang digunakan untuk menentukan besarnya sampel yang lalu. Dengan tabel tersebut dapat ditemukan beberapa *Achieved Upper Precision Limit (AUPL)*, dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Menggunakan tabel evaluasi hasil tingkat keandalan 95%.
2. Dalam kolom *sample size*, cari angka besarnya sampel yang telah dipilih sebelumnya.
3. Dari angka *sample size* tersebut kemudian pencarian berjalan ke kanan secara horizontal untuk menemukan angka kesalahan yang dijumpai dalam pemeriksaan terhadap sampel.
4. Dari angka kesalahan yang dijumpai kalau ditarik ke kiri didapat *sample size*, ditarik *vertical* ke atas untuk menemukan *Achieved Upper Precision Limit (AUPL)*. AUPL kemudian dibandingkan dengan

DUPL untuk menilai apakah unsur sistem pengendalian intern efektif, jika AUPL lebih rendah dari DUPL, kesimpulan yang dapat diambil adalah unsur sistem pengendalian intern yang diperiksa merupakan unsur yang efektif.